

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGIRINGI LAGU
PADA GITAR AKUSTIK MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI SMK**

Uray Ferry, Aloysius Mering, Winda Istiandini

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

Email : marlina.ml509@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan yang di bantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi hasil siswa. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dengan pemaparan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan II siswa menemukan akor pokok, akor tambahan dan teknik *rhythm*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pada tiap siklus I dan siklus II atau dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan dalam berkreaitivitas mengiringi lagu dengan pada gitar akustik dengan model pembelajaran inkuiri di kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak.

Kata Kunci: Kreativitas, Mengiringi Lagu, Teknik *Rhythm*, Model Inkuiri.

Abstract: The purpose of this research is improving the students' creativity to accompany the song with rhythm technique on acoustic guitar with a model of inquiry learning in class XI-Accounting SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. The method used in this research is descriptive method of research is a form of action which was helped by colleagues as a collaborator. Research subjects are students of class XI-Akuntansi School SMK Muhammadiyah 2 Pontianak, amounting to 22 people. Data collection techniques used in this study is the technique of direct observation, while the data collection tool is the observation sheet student outcomes. The data collected were analyzed with descriptive exposure. This research was conducted in two cycles. Cycle I and II students discover the basic chords, chords and techniques rhythm. Based on the results of each cycle there is an increase in the first and second cycle or it can be said that an increase in creativity accompany the song on acoustic guitar with a model of inquiry learning in class XI-Accounting SMK Muhammadiyah 2 Pontianak.

Keywords : Creativity, Playing Songs, Rhythm Techniques, Inquiry Model.

Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Dengan demikian kreativitas siswa adalah mendorong daya cipta siswa untuk melakukan hal-hal yang baru. Akan tetapi kenyataan di lapangan, siswa saat ini pasif untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas. Sedangkan di sekolah siswa dituntut untuk menumbuhkan sikap kreatif. Seperti halnya pada pembelajaran mengiringi lagu, siswa harus kreatif menemukan akor tambahan dan teknik *rhythm* yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Pada tahun ajaran 2014/2015 seluruh sekolah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Dasar pembelajara mengiringi lagu dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Kompetensi Dasar

KD	Kompetensi Inti	Indikator
3.1	Menganalisis konsep, teknik dan proses berkarya musik	1. Menjelaskan konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya musik.
4.1	Mengubah musik secara sederhana dengan partiturnya	1. Dapat mempraktikkan akor pokok dan tambahan. 2. Mampu berkreaitivitas dalam menemukan akor pokok dan akor tambahan. 3. Mampu menemukan teknik <i>rhythm</i> yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru.

Dipilihnya siswa kelas XI-Akuntansi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena yang terjadi di lapangan khususnya siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran mengiringi lagu hanya menggunakan akor pokok dan teknik *rhythm* yang tidak bervariasi. Guru hanya menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik. Oleh karena itu dengan model inkuiri, penelitian ini meningkatkan kreativitas siswa dalam mengiringi lagu.

Gulo (dalam Trianto, 2007:135), berpendapat bahwa strategi inkuiri berarti sesuatu rangkaian kegiatan belajar siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga merka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mengiringi lagu adala siswwa menemukan akor pokok, akor tambahan, dan teknik *rhythm* yang bervariasi. Contoh inkuiri dalam pembelajaran mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik adalah guru mengajarkan lagu Aek Kapuas dengan menggunakan akor pokok, akor tambahan, serta teknik *rhythm* yang tidak bervariasi dan bervariasi. Selanjutnya siswa memilih lagu Kalimantan Barat yang sudah ditentukan yakni

Cik-cik periok, Kerupuk Basah, dan Sungai Kapuas, siswa dapat dikatakan kreatif apabila dapat mengembangkan teknik *rhythm* lagu daerah Kalimantan Barat menggunakan akor pokok dan akor tambahan serta menemukan cara mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* yang bervariasi atau berbeda yang diajarkan oleh guru.

Dalam pembelajaran mengiringi lagu, siswa menggunakan gitar akustik. Alasan pemilihan media berupa gitar akustik, karena instrument ini ringan dibawa dan menghasilkan suara yang keras serta cukup terdengar oleh seluruh siswa di kelas XI-Akuntansi, tidak perlu menggunakan alat penguat suara seperti *amplifier* untuk mendapatkan karakter suara pada gitar listrik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak yang belum mengerti tentang berkreaitivitas mengiringi lagu. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu dengan akor dan teknik *rhythm* pada gitar akustik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Gitar adalah instrument dari himpunan alat musik petik, berbentuk datar, bentuk yang menarik dengan sebuah lubang suara dan leher yang menarik disertai 6 senar (Rochmad dan Anto, 2007:1). Gitar adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang terdiri dari 6 dawai, tabung suara dan bilah (Binang, 2006:5). Jadi, dari dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan pengertian gitar adalah alat musik petik, berbentuk datar yang terbuat dari kayu terdiri dari 6 senar atau dawai dengan sebuah lubang suara. Gitar dibagi menjadi dua jenis yakni gitar akustik dan gitar elektrik. Peneliti menggunakan gitar akustik karena mudah dibawa dan tidak memerlukan penguat suara seperti *amplifier*.

Dalam pembelajaran mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dapat mempraktikkan akor dasar pada gitar yaitu akor I, ii, iii, IV, V, vi dan vii°. Akor pokok terdiri dari I, IV dan V. Peneliti menggunakan tangga nada Mayor natural, apabila dalam nada dasar C, maka akor I adalah C, akor IV adalah F dan akor V adalah G. Sedangkan Akor tambahan terdiri dari ii, iii, vi dan vii°. Akor ii adalah Dm, akor iii adalah Em, akor vi adalah Am dan akor vii° adalah akor Bdim. Untuk bisa mempraktikkan akor tersebut perlu adanya latihan rutin di sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya siswa kelas XI-Akuntansi berkreaitivitas dalam mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat yang telah mereka pilih.

Proses pembelajaran mengiringi lagu yaitu guru memberikan contoh mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat yakni *Aek Kapuas* dengan teknik *rhythm sekuens*, artinya teknik memainkan *rhythm* dengan membuat rangkaian nada-nada (variasi skala atau akor) yang dijadikan inti permainan. Selanjutnya guru memberikan contoh berkreaitivitas dalam mengiringi lagu tersebut dengan cara memasukkan akor tambahan ke lagu *Aek Kapuas*. Untuk melihat peningkatan kreativitas siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dalam pembelajaran mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan akor dan teknik *rhythm* pada gitar akustik, maka peneliti meminta siswa memilih satu diantara lagu yang telah ditentukan yakni lagu *Cik-cik Periok, Kerupuk Basah, dan Sungai Pawan*.

Gulo (dalam Trianto, 2007:137) menyatakan “bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan”. Guru memberikan materi tentang akor. Selanjutnya mengajarkan siswa untuk mengiringi lagu *Aek Kapuas* dengan akor pokok dengan irama yang datar dan tidak bervariasi setelah siswa bisa mempraktikkan mengiringi lagu *Aek Kapuas* dengan akor pokok, Guru mengajarkan siswa mengiringi lagu *Aek Kapuas* menggunakan akor pokok dan akor tambahan.

Guru mengajarkan lagu *Cik-cik Periok*, *Kerupuk Basah*, dan *Sungai Pawan* dengan menggunakan akor pokok dengan teknik *rhythm* yang tidak bervariasi, selanjutnya guru meminta siswa memilih salah satu lagu daerah Kalimantan Barat tersebut untuk melakukan penemuan cara mengiringi lagu dengan menggunakan akor pokok dan akor tambahan dengan teknik *rhythm* yang bervariasi sesuai dengan kreativitas siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. Di akhir pembelajaran, satu persatu siswa mendemostrasikan hasil belajar dan guru melakukan pengamatan mengenai penerapan model inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik.

METODE PENELITIAN

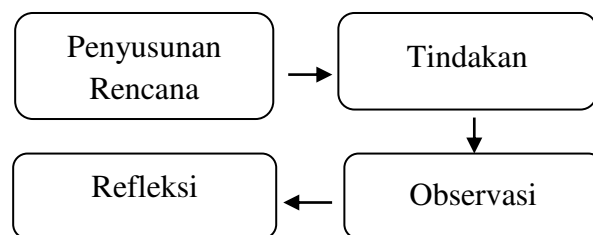
Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif menekankan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. maka penelitian ini meneliti tentang upaya meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik. Hasil kreativitas siswa dipaparkan menggunakan kata-kata atau narasi sebagai bukti hasil kreativitas siswa mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan (*action research*) yang dibantu oleh kolaborator yakni Ilham Setiawa, S.Sn. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti proses kreativitas yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan akor dan teknik *rhythm* pada gitar akustik di kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. Karena itu, Penelitian Tindakan (*action research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses belajar siswa dapat meningkat.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena hanya menganalisis data yang didapat oleh peneliti, kemudian memaparkan hasil penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2013:14) model penelitian kualitatif sering disebut model penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai model kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Jalan Dr. Sutomo Kota Pontianak, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI-Akuntansi yang terdiri dari 3 laki-laki dan 19 perempuan, dan waktu penelitian adalah Tahun pelajaran 2014/2015 pada semester 1 (ganjil). Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 2 Pontianak karena model pembelajaran inkuiri belum pernah dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, SMK Muhammadiyah terdapat dua kelas XI, yakni kelas XI-Akuntansi dan XI-Multimedia. Siswa di kelas XI-Akuntansi lebih cenderung pasif untuk berkreasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas XI-Akuntansi sebagai subjek dari penelitian ini.

Adapun proses dasar dalam penelitian tindakan (*action research*) menurut Kemmis dan Taggart, 1999 (dalam Wiriaatmadja, 2005:66), sebagai berikut.



**Bagan 1 : Desain Penelitian
(Wiriaatmadja, 2005)**

Tahap penyusunan rencana yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas, kemudian mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada, lalu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 selanjutnya menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu media dan pengaturan kelas. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat musik gitar akustik. Gitar diperoleh dari guru dan dari siswa kelas XI-Akuntansi, karena di SMK Muhammadiyah 2 belum mempunyai alat musik gitar, khususnya gitar akustik. Sedangkan pengaturan kelas dalam proses pembelajaran mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat ialah posisi tempat duduk di dalam kelas XI-Akuntansi membentuk setengah lingkaran tanpa meja, supaya posisi memegang gitar tidak terganggu dengan meja dan siswa lain di sebelahnya.

Tindakan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan proses tindakan sesuai rencana yang sudah disusun, melaksanakan rencana yang sudah

disepakati dan sebagai pelaksana serta pengatur kegiatan pembelajaran mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik yang dibantu oleh kolaborator bernama Ilham Setiawan, S.Sn. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Siklus pertama yakni pemberian materi mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat yakni lagu *Aek Kapuas* dengan akor pokok dan akor tambahan serta dengan teknik *rhythm* yang sudah di variasikan oleh guru, selanjutnya siswa mempraktikkannya. Siklus kedua yaitu proses kreativitas dengan cara guru memberikan materi mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat dengan teknik *rhythm* pada lagu *Cik-cik Periok*, *Kerupuk Basah*, dan *Sungai Pawan* dengan model pembelajaran inkuiri, selanjutnya masing-masing siswa memilih satu di antara lagu tersebut untuk dijadikan sebagai materi dalam proses kreativitas siswa dalam mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat menggunakan akor tambahan dan teknik *rhythm* yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru sebelumnya.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Dalam observasi perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan (yang disengaja maupun yang tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan, bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah observasi. Bahan pokok observasi yaitu berupa tindakan, pengaruhnya, dan konteks situasi tempat tindakan itu harus dilakukan. Peneliti mengamati semua kegiatan serta proses kreativitas siswa kelas XI-Akuntansi. Kemudian mengamati siswa kelas XI-Akuntansi yang kira-kira perlu dibimbing dalam proses pembelajaran mengiringi lagu daerah Kalimantan Barat. Dalam observasi yang dilakukan adalah mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati hasil dari proses pembelajaran dan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan dibantu kolaborator.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan evaluasi terhadap siswa dari hasil proses meningkatkan kreativitas mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar. Dari situ terlihat siswa yang kreatif, cukup kreatif dan belum kreatif menemukan akor pokok dan akor tambahan serta teknik *rhythm* yang bervariasi mengiringi lagu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Pembelajaran Inkuiri

Pertama, guru memberikan instruksi dan latihan materi mengiringi lagu dengan akor pokok, akor tambahan serta teknik *rhythm* pada gitar akustik. Sebelum siswa berkreaitivitas mengiringi lagu yang dipilihnya, terlebih dahulu guru memberikan latihan mengiringi lagu *Aek Kapuas*. Guru sebagai mediator dalam konsep model pembelajaran inkuiri. Kedua, guru memberikan tugas yakni siswa stau persatu memilih satu diantara tiga lagu daerah Kalimantan Barat yang telah disediakan oleh guru. Judul lagunya adalah *Cik-cik Periok*, *Sungai Pawan*

dan *Kerupuk Basah*. Dari 22 siswa di kelas XI-Akuntansi, yang memilih lagu *Cik-cik Periok* 12 siswa, *Sungai Pawan* tidak ada, dan *Kerupuk Basah* 10 siswa. Penugasan yang diberikan guru yakni siswa memberikan akor pokok dan akor tambahan pada lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh guru mata pelajaran seni budaya akustik. Ketiga, guru membimbing kegiatan proses kreatif siswa dalam menemukan akor pokok dan akor tambahan, serta teknik *rhythm*. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara mengiringi yang bervariasi dari pada yang diajarkan oleh guru. Konfirmasi artinya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran mengiringi lagu. Keempat, guru mengevaluasi hasil temuan siswa kelas XI-Akuntansi dengan cara mempraktikkan satu persatu dan hasil dari temuan mereka guru rekam untuk menganalisis hasil kreativitasnya.

Proses Pembelajaran

Kegiatan Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014 .Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mengetahui keadaan awal kemampuan siswa kelas XI-Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dalam mengiringi lagu. Peneliti harus melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik dengan model pembelajaran inkuiri. Adapun materi untuk tes awal adalah menemukan akor pokok dan akor tambahan pada lagu *ae k kapuas* pada lembar unjuk kerja. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut. Tercapai, apabila siswa bisa menemukan akor pokok dan akor tambahan serta dapat mengiringi lagu dengan teknik *Rhythm sekuens* pada lagu *Aek Kapuas*. Tidak Tercapai, apabila siswa hanya bisa menemukan akor pokok serta dapat mengiringi lagu dengan teknik *rhythm sekuens* pada lagu *Aek Kapuas*.

Tabel 2 : Menemukan Akor pada Lagu Aek Kapuas

Siklus 1			
Nama Siswa	Judul Lagu	Siswa menemukan akor pokok	Ket.
Annisa Ul-Husna	<i>Aek Kapuas</i>	√	T
Atika Safitri		√	T
Dede Harfisani		√	T
Emi Oktaviana		√	T
Era Yulianda		-	TT
Evi Yuliani		√	T
Faisal		√	T
Hanny Indraswari		√	T
Hariana		√	T
Juwariah S.		√	T
Monika Ayu		√	T
Monika Dwi		√	T
M. Rizky		√	T
Nuraini		√	T

Nurbania	√	T
Okeu P.	-	TT
Oktavianti	√	T
Ria Lestari	√	T
Rina Anggraini	√	T
Selviani S.N	√	T
Visi Fortuna D.	√	T
Yulia	-	TT

Berdasarkan tabel di atas, 19 siswa di kelas XI-Akuntansi dapat menemukan akor pokok. Hanya saja 3 siswa di kelas tersebut belum dapat menemukan akor pokok. Guru membimbing siswa yang belum bisa menemukan akor pokok. Untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm*, siswa dapat menemukan akor pokok, akor tambahan dan teknik *rhythm* yang bervariasi atau yang berbeda yang diajarkan oleh guru.

Siklus I (Apresiasi) → Pertemuan 1 dan 2

Tabel 3 : Hasil Observasi Siklus 1

Siklus 1							
Nama Siswa	Judul Lagu	Kelancaran	Keluwes	Keaslian	Keterperincian	Skor	Ket.
Annisa Ul-Husna	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Atika Safitri	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Dede Harfisani	<i>Kerupuk Basah</i>	√	-	-	-	1	KK
Emi Oktaviana	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Era Yulianda	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Evi Yuliani	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	-	-	2	CK
Faisal	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	-	-	2	CK
Hanny Indraswari	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Hariana	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Juwariah S.	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	-	-	2	CK
Monika Ayu	<i>Kerupuk Basah</i>	√	-	-	-	1	KK
Monika Dwi	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
M. Rizky	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Nuraini	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Nurbania	<i>Kerupuk Basah</i>	√	-	-	-	1	KK
Okeu P.	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Oktavianti	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Ria Lestari	<i>Cik-cik Periok</i>	√	-	-	-	1	KK
Rina Anggraini	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	-	-	2	CK
Selviani S.N	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	-	-	2	CK

Visi Fortuna D.	<i>Cik-cik Periok</i>	√	–	–	–	1	KK
Yulia	<i>Cik-cik Periok</i>	√	–	–	–	1	KK
Rerata						1,4	KK

- SK = Sangat Kreatif, jika kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian dicapai oleh siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak diberi skor 4.
- K = Kreatif, jika kelancaran, keluwesan, dan keaslian dicapai oleh siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak diberi skor 3.
- CK = Cukup Kreatif, jika kelancaran dan keluwesan dicapai oleh siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak diberi skor 2.
- KK = Kurang Kreatif, jika hanya kelancaran yang dicapai oleh siswa kelas XI-Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak diberi skor 1.

Ket.

SK (sangat kreatif) : 3,1 – 4

K (kreatif) : 2,1 – 3

CK (cukup kreatif) : 1,1 – 2

KK (kurang kreatif) : 0 – 1

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui kreativitas siswa mengiringi lagu dengan akor teknik *rhythm* pada gitar akustik menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh skor 1,4 .Pada siklus I ini masih banyak siswa yang kurang kreatif menemukan akor tambahan dan teknik *rhythm* yang bervariasi. Dari 22 siswa di kelas XI-Akuntansi ada 2 orang siswa yang kreatif, 5 orang siswa yang cukup kreatif, dan 15 orang siswa yang kurang kreatif. Dengan kata lain, pencapaian kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* dikategorikan “Kurang Kreatif”.

Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Pada tahap refleksi, guru dan kolaborator mengkaji dan melihat hasil temuan siswa yaitu menemukan akor pokok dan akor tambahan pada lagu yang sudah pilih satu di antara ketiga lagu yang disediakan oleh peneliti. Dari tes tersebut terlihat siswa mana yang bisa menemukan akor pokok dan akor tambahan, menemukan akor pokok saja serta tidak bisa menemukan akor pokok dan akor tambahan. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengevaluasi akor mana yang kira-kira sulit bagi siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang akor pokok dan akor tambahan tersebut sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkannya. Untuk siklus berikutnya peneliti menyuruh siswa menemukan teknik *rhythm* yang berbeda diajarkan oleh guru untuk mengiringi lagu yang mereka sudah pilih. Selanjutnya siswa

mempraktikkan satu persatu hasil temuannya tersebut. Guru menganalisis akor dan teknik *rhythm* yang ditemukan oleh siswa.

Siklus II (Proses Kreativitas) → pertemuan 3 dan 4

Tabel 4 : Hasil Observasi Siklus II

Siklus 2							
Nama Siswa	Judul Lagu	Kelancaran	Keluwesannya	Keaslian	Keterperincian	Skor	Ket.
Annisa Ul-Husna	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	√	-	3	K
Atika Safitri	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	√	-	3	K
Dede Harfisani	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Emi Oktaviana	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	√	-	3	K
Era Yulianda	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Evi Yuliani	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Faisal	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	√	4	SK
Hanny Indraswari	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	√	-	3	K
Hariana	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Juwariah S.	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	√	4	SK
Monika Ayu	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Monika Dwi	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	√	4	SK
M. Rizky	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	√	4	SK
Nuraini	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Nurbania	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Okeu P.	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Oktavianti	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Ria Lestari	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Rina Anggraini	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	-	3	K
Selviani S.N	<i>Kerupuk Basah</i>	√	√	√	√	4	SK
Visi Fortuna D.	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Yulia	<i>Cik-cik Periok</i>	√	√	-	-	2	CK
Rerata						2,8	K

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui rata-rata hasil kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 2,8. Pada siklus II ini mengalami peningkatan kreativitas siswa mengiringi lagu dari pada siklus I. Dari 22 siswa di kelas XI-Akuntansi ada 5 siswa sangat kreatif, 9 siswa yang kreatif dan 8 siswa yang cukup kreatif. Dengan kata lain, pencapaian kreativitas siswa

mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* dikategorikan “Kreatif” dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

Diakhir pertemuan adalah tahap evaluasi, dimana guru dan kolaborator mengevaluasi seluruh kegiatan proses kreativitas masing-masing siswa mengiringi lagu. Guru memberikan evaluasi berupa masukan dan saran terhadap hasil kreativitas siswa yang sudah ditampilkan oleh masing-masing siswa. Kemudian guru bersama siswa berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses kreativitas mengiringi lagu.

Hasil Penelitian dengan Model Pembelajaran Inkuiri

Rekapitulasi hasil observasi terhadap tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengiringi lagu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Observasi
Indikator Kinerja
Kreativitas Mengiringi Lagu dengan Teknik *Rhythm*

Nama Siswa	Judul Lagu	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
Annisa Ul-Husna	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	K
Atika Safitri	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	K
Dede Harfisani	<i>Kerupuk Basah</i>	KK	K
Emi Oktaviana	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	K
Era Yulianda	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Evi Yuliani	<i>Kerupuk Basah</i>	CK	K
Faisal	<i>Kerupuk Basah</i>	CK	SK
Hanny Indraswari	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	K
Hariana	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Juwariah S.	<i>Kerupuk Basah</i>	CK	SK
Monika Ayu	<i>Kerupuk Basah</i>	KK	K
Monika Dwi	<i>Kerupuk Basah</i>	K	SK
M. Rizky	<i>Kerupuk Basah</i>	K	SK
Nuraini	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Nurbania	<i>Kerupuk Basah</i>	KK	K
Okeu P.	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Oktavianti	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Ria Lestari	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Rina Anggraini	<i>Kerupuk Basah</i>	CK	K
Selviani S.N	<i>Kerupuk Basah</i>	CK	SK
Visi Fortuna D.	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK
Yulia	<i>Cik-cik Periok</i>	KK	CK

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran mengiringi lagu kegiatan pembelajaran pada kedua siklus meningkat, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi peneliti terhadap siswa. Dari yang “kurang kreatif” menjadi “cukup kreatif” ada 8 siswa yakni Era Yuliani, Hariana, Nuraini, Okeu, Oktavianti, Ria Lestari, Visi Fortuna, dan Yuliana. Dari yang “cukup kreatif” menjadi “kreatif” ada 2 siswa yakni Evi Yuliani dan Rina Anggraini. Dari yang “kurang kreatif” menjadi “kreatif” ada 7 siswa yakni Annisa Ul-Husna, Atika Safitri, Dede Harfisani, Emi Oktaviana, Hanny Indraswari, Monika Ayu, dan Nurbania. Dari yang “cukup kreatif” menjadi “sangat kreatif” ada 3 siswa yakni Faisal, Juwariyah, dan Selviani. Dari “kreatif” menjadi “sangat kreatif” ada 2 siswa yakni Monika Dwi dan M. Rizky.

Dari hasil penelitian rata-rata peningkatan kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada siklus I dan siklus II meningkat dari skor 1,4 menjadi 2,8 atau di kategorikan dari “kurang kreatif” menjadi “kreatif”.

Pembahasan

Penelitian tersebut membuktikan bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu dengan model inkuiri hal pertama adalah memberikan contoh cara mengiringi lagu *Aek Kapuas* dengan teknik *rhythm* dan akor pokok kepada siswa. Selanjutnya meminta siswa untuk menemukan akor tambahan dan teknik *rhythm* yang bervariasi sebagai kegiatan kreativitas siswa. Dengan menggunakan model inkuiri, kreativitas siswa menjadi meningkat dari kurang kreatif menjadi kreatif. Kategori sangat kreatif tidak dapat tercapai karena 17 dari 22 siswa masih perlu belajar lebih giat untuk materi pembelajaran mengiringi lagu.

Setiap siklus terdapat beberapa indikator pencapaian bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa mengiringi lagu. Indikator pencapaian tersebut digunakan peneliti dalam mengamati serta menilai siswa mana yang kreatif dan sudah mencapai nilai maksimum, serta siswa mana yang kreatif tetapi belum mencapai nilai maksimum. Indikator penilaian kreativitas yang digunakan penelitian ini mengacu kepada teori Parnes yakni Kelancaran yakni kemampuan siswa menemukan akor pokok. Keluwesan yakni kemampuan siswa menemukan akor tambahan dan teknik *rhythm* yang bervariasi dari yang diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya Keaslian yakni bahwa hasil temuan siswa kelas XI-Akuntansi dalam menemukan akor pokok dan akor tambahan serta teknik *rhythm* unik atau beda dari guru maupun teman sekelasnya. Keterperincian yakni kemampuan siswa mempraktikkan hasil kreativitasnya.

Pada setiap siklus menggunakan indikator pencapaian yang sama, mulai dari siklus I tahap pemberian materi sampai siklus II tahap demonstrasi hasil kreativitas siswa. Pada hasil kreativitas siswa mengiringi lagu, peneliti menemukan hasil jauh dari perkiraan peneliti pada saat awal penelitian. Hasil tersebut adalah terdapat 5 siswa dikategorikan sangat kreatif, 9 siswa dikategorikan kreatif, dan 8 siswa dikategorikan cukup kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian secara *continue* sehingga peneliti bisa lebih mudah menilai peningkatan kreativitas pada siswa.

Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini masih perlu diperdalam karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut. Gitar akustik, dimana SMK Muhammadiyah 2 tidak menyediakan alat musik tersebut, dari 22 siswa yang bisa membawa gitar akustik ada 15 siswa. Sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Waktu penelitian, dimana waktu libur atau ulangan tengah dan akhir semester, bertepatan pada waktu penelitian berlangsung. Buku Referensi, dimana buku tentang teknik *rhythm* susah untuk peneliti dapatkan, karena toko buku dan perpustakaan yang ada di Kota Pontianak kurang lengkap referensi buku tentang teknik *rhythm*. Siswa Kelas XI-Akuntansi, dimana masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang memperhatikan. Keterbatasan pengetahuan peneliti terhadap teknik penulisan skripsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penyajian di atas, dengan menerapkan konsep model pembelajaran inkuiri yakni instruksi, resitasi, konfirmasi, dan evaluasi dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI-Akuntansi mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* pada gitar akustik. Proses penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama isinya tentang siswa mengapresiasi guru mempraktikkan lagu *Aek Kapuas*. Di akhir pertemuan pertama guru memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengiringi lagu *Aek Kapuas*. Pertemuan kedua isinya tentang guru membimbing siswa mengiringi lagi *Aek Kapuas*. Di akhir pertemuan kedua, guru memberikan tugas yakni menemukan akor pokok dan akor tambahan pada satu di antara lagu *Cik-cik Periok*, *Sungai Pawan* dan *Kerupuk Basah*. Pertemuan ketiga isinya tentang guru meminta masing-masing siswa berkreaitivitas menemukan teknik *rhythm* yang bervariasi atau berbeda dari yang di ajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keempat isinya tentang masing-masing siswa mempraktikkan hasil berkreaitivitasnya tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, kreativitas siswa mengiringi lagu dengan teknik *rhythm* mengalami peningkatan dari skor 1,4 menjadi 2,8 atau dikategorikan dari “kurang kreatif” menjadi “kreatif”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait adalah bagi guru bidang studi seni budaya, pembelajaran mengiringi gitar dengan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kreativitas siswa, dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran seni budaya. Selain itu guru juga harus mengerti kondisi siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang aktif dan kreatif khususnya pelajaran seni budaya. Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif

serta dapat mengapresiasi dan mengekspresikan apa yang dilihat dan apa yang dipelajari berkaitan dengan seni budaya. Khususnya pada pembelajaran mengiringi lagu. Konsep dan Proses model pembelajaran inkuiri yang diterapkan peneliti kepada siswa, bertujuan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam hal berkreaitivitas. Sehingga merangsang kerja otak siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk ke depannya.

Peneliti menyarankan adanya perhatian khusus bagi mata pelajaran seni budaya. Bukan hanya pelajaran eksak saja, tetapi noneksak juga perlu diperhatikan. Terutama pelajaran seni budaya, dimana pada pelajaran seni budaya siswa belajar mengenai kesenian baik di daerah, nusantara maupun mancanegara. Peneliti berharap pihak sekolah bisa memberikan fasilitas seperti guru yang *professional* dalam mengajar seni budaya, fasilitas seperti sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Dengan adanya ruang praktik serta alat-alat praktik di sekolah, membuat siswa tertarik dan menyukai proses pembelajaran yang diberikan guru. Kemudian memberikan pemahaman kepada siswa khususnya tentang budaya yang ada di lingkungan sekitar, serta dapat ikut membantu menanamkan nilai-nilai budaya tradisi kepada siswa sehingga terus berkembang dan tidak punah karena terlupakan oleh masyarakatnya. Penelitian ini merupakan satu diantara alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa mengiringi lagu menambah pemahaman siswa tentang lagu daerah Kalimantan Barat khususnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Binang, 2005. *Cara Cepat Belajar Gitar*. Surabaya. Citra Pustaka
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rochmad, dkk.2007. *Belajar Cepat Bermain Gitar*. Sidoarjo: PD. Nusa Jaya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientoensi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya